Heurestika Dalam Hal Pendidikan Karakter Kristen Yang Supralogika Terhadap Budaya Toraja

Gita Pala'langan

Lembaga: IAKN Toraja, posel:

gpala2988@gmail.com

Abstract: *In the study of the topic there are several reflections that will be our research in education science through culture or logic in traditional Toraja culture which aims to show how to respond to the education that we still lack.*

Abstrak : Dalam kajian topik ada beberapa refleksi yang akan menjadi penelitian kita dalam ilmu pendidikan melalui budaya atau logika dalam budaya toraja tradisional yang bertujuan untuk menunjukkan bagaimana hal menyikapi pendidikan yang masih kurang yang kita miliki.

Kata kunci: Heuristika, Pendidikan Kristen, Supralogika, Budaya

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Dalam pendidikan kita harus membutuhkan sikap dan karakter dalam pendidikan yang betul-betul untuk menguasai diri kita sebaliknya juga menguasai ilmu-ilmu dalam pendidikan itu. Penelitian ini adalah penggambaran kebijaksanaan orang toraja dalam budaya tradisional, yang menunjukkan bagaimana mereka merawat atau melestarikan supra logikanya untuk pertumbuhan kualitas hidup mereka dengan membudidayakan kultur sebagai medium heuristika. Topik diatas kita akan membahas tentang tujuan dan manfaat-Nya terutama dalam hal merefleksikan dalam kehidupan pendidikan kita.

B. Tujuan dan Manfaat

Dalam hal heuristika mengenai pendidikan yang beraktualisasi supralogika orang toraja tradisional bertujuan untuk orang-orang yang berpendidikan juga kita yang masih dalam proses menuju ke masa depan yang mempunyai logika dan untuk manusia yakni dalam budaya toraja yang pendidikan masih kekurangan pemikiran atau masih tidak baku dalam hal menanggapi suatu permasalahan dan perjalanan hidup yang menjadi suatu tantangan dalam menjalani aktifitas sebagai seorang pendidik, terutama dalam perguruan tinggi.

Manfaatnya adalah seorang pendidikan Kristen bagi anak dalam keluarga dan pembelajaran agama di sekolah biasa dijadikan suatu pandangan kebaikan dan umum dalam berjuang pendidikan memungkinkan seorang bertindak bijak hidup serasi dalam komunikasi dalam hal ini juga kita biasa mengepresikan kehidupan kita untuk menjadi seorang yang berpendidikan untuk membawa kehidupan kita ke masa depan yang lebih baik dan menunjukkan bahwa masa depan yang kita punya bisa dikembangkan melalui pemikiran dan logika.

C. Pembahasan

Di dalam pendidikan ini untuk menunjukkan bahwa pendidikan bukan sekedar institusi pendidikan belakang atau tidak hanya sekedar latihan intelektual saja tetapi juga membutuhkan upaya heuristik yang baik. Pendidikan belum pantas disebut pendidikan apabila mengabaikan pembentukan karakter. Budaya mereka. budaya mereka merupakan hasil olah rasa dan karsa menjadi daya Tarik bagi berbagai pihak dari luar entah untuk diteliti maupun dalam tujuan publikasi dan dokumentasi. Kehidupan dan budaya orang Toraja tersebut menggambarkan kualitas berfikir dan kualitas hidup mereka.¹

Dalam hal ini hendak menguraikan gaudamer dalam empat konsep yakni bidang kebudayaan, sensus communis atau suara hati atau kalbu, pertimbangan taste atau selera. Khalayak dalam kebiasaan berbahasa, acapkali mengalami kecanduan dalam membedakan insting dan intuisi termasuk dalam pengambilan keputusan.² Dalam kajian gagasan sensus communis – lah yang memungkinkan seorang bertindak dan mempunyai karakter yang baik dalam menghayati suatu pendidikan. Dalam hal ini tuhan akan menggunakan hubungan dan contoh keluarga dan komunitas Kristen untuk mengomunikasikan isi dan substansi iman kepada anak-anak dan dia akan meragenerasikan dan kemudian membawa mereka kepada iman melalui proses socialization. Namun pertanyaan sentral dalam pendidikan Kristen adalah bagaimana cara terbaik kita mengajarkan iman dengan logika. Melalui pendekatan sebagai supralogi adalah keterbukaan terhadap yang lain, apapun bentuknya baik teks, bunyi musik, atau pun karya seni, yang kebenarannya tadapat dicapai dengan metode ilmiah.

Kajian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pelaku budaya dan pemerhatian pendidikan. Kesimpulan setelah menganalisis hasil temua dan menyimak data serta informasi. Kebudayaan dalam masyarakat berfokus pada riset dalam kajian kearifan local. Yang dapat ditarik dari penelitian ini, ternyata stratifikasi sosial masih memiliki pengaruh sosial sangat kuat dalam budaya toraja barat ma'pasilaga tedong dan ma'pasisaung manuk. Kondisi factor ini Nampak secara nyata dalam hal struktur adat budaya toraja dan menambahkan sebagian yang tidak baik di mata orang beragama atau pun sebagian masyarakat toraja dengan menggunakan judi. Walaupun toraja masyarakat menyadari bahwa perbuatan judi tidak baik (ma'pasilaga

¹ Rannu Sanderan, "Heuristika Dalam Pendidikan Karakter Manusia Toraja Tradisional," *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 3, no. 2 (2020): 306–327.

² Rannu Sanderan, "Pendalaman Gagasan Hans-George Gadamer Tentang Intuisi Sebagai Supralogika," *jurnal Ilmiah Religiosity Etti Humaniti (JIREH)* VOL.2 (2020).

tedong dan ma'pasisaung manuk.³ Hal ini sebenarnya tidak ada di dalam alkitabiah, namun juga sebagian masyarakat toraja melakukannya. Namun seiringan dengan waktu yang berlalu masyarakat toraja sudah menganggap biasa di dalam lingkungan masyarakat toraja. Dan sekarang mulai juga anak dewasa mulai mengikuti perilaku itu karena melihat dari perilaku atau perbuatan orang terdekatnya sehingga mengikuti dan melakukan (perjudian) baik di ma'pasilaga tedong, ma'pasisaung manuk, dan juga lainnya. Disitulah anak-anak sekarang tidak takut atau tidak tau apakah judi itu dosa atau bukan melakukan walaupun banyak orang yang melihat, dan sampai sekarang mereka tetap melakukannya di karenakan sudah terbiasa melakukan atau melihat orang terdekatnya. Bisa dikatakan di lingkungan itu sudah terbiasa.

Ada beberapa cara untuk menghilangkan kebiasaan melakukan perjudian di masyarakat toraja dengan melakukan, pendidikan karakter merupakan proses panjang sebagaimana sebuah usaha untuk mendidik anak agar memiliki pengetahuan, dapat merasakan dan mempraktekan nilai-nilai (vlues) kebijakan (vitues) dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memberikan dampak positif kepada lingkungan sekitarnya. Untuk menghasilkan karakter baik memiliki tiga unsur/komponen pokok, yaitu mengetahui kebaikan (knowing the good), mencintai kebaikan (desiring the good), dan melakukan kebaikan (doing the good), maka orang berkarakter diartikan sebagai sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral (etis) yang dimanifestasikan dalam tindakan konkret melalui tingkah laku yang baik,jujur,bertanggung jawab,menghormati orang lain,toleransi, dan karakter lainnya.

Perilaku manusia lebih banyak berfungsi karena dibentuk oleh pengamatan dan dipengaruhi oleh proses meniru perilaku orang lain. Anak-anak melihat bagaimana orangtuanya perilaku tersebut. Untuk itu karakter perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Pendidikan karakter sendiri memungkinkan kepada anak-anak adalah kunci utama membangun bangsa. Stiona Mangoenprosodjo dan Sri Nur Hidayanti menegaskan, bahwa orangtua lah yang paling berperan dalam mengembangkan karakter anak. Peran sekolah hanyalah 20%, karena pembentukan karakter dimulai sejak anak masih kecil dan terus berproses hingga dewasa.⁴

Fakta yang tidak dapat dipungkiri bahwa karakter atau perilaku anak lebih banyak dipengaruhi oleh apa yang diamati anak yang ada di lingkungan sendiri atau orang terdekatnya. Biasanya perilaku itu dipelajari dengan meniru apa yang diamati, sehingga semakin banyak contoh yang dilihat , semakin besar kemungkinan ditiru anak. Juga bahwa ada beberapa fakto

³ Sanderan, "Heuristika Dalam Pendidikan Karakter Manusia Toraja Tradisional."

⁴ "3 Jurnal PAK_ganjil 2016_2017_EXEMPLARY," n.d.

penting perhatian pada pendidikan karakter, diantaranya adalah semakin kuatnya pengaruh di sekitar lingkungan atau dari orang terdekatnya juga media sebagai bentuk nilai-nilai para orang muda. Dan persepsi public tentang merosotnya karakter masyarakat, termasuk kecenderungan orang-orang muda untuk melakukan tindakan-tindakan kriminal, kekerasan, ketidaksopanan, kecurangan/menyontek, materialism, penggunaan obat-obat terlarang dan aktifitas seksual di luar nikah. Dengan demikian, perkembangan teknologi komunikasi saat ini merupakan tantangan yang tidak boleh dianggap remeh sebab hal itu bias berdampak buruk dan merusak masa depan generasi muda kita. Oleh sebab itu, peran orang tua dalam memberikan pendidikan karakter bagi generasi muda sangat penting untuk mempersiapkan masa depan mereka dengan lebih baik.

Pendidikan karakter yang baik menjadikan manusia memiliki akal yang selanjutnya merupakan ia berpikir lebih panjang dalam membuat atau memutuskan saat mengamati di sekitar lingkuannya dan pada orang terdekatnya. Pendidikan karakter di masa dini memudahkan untuk menilai saat bertindak dan menilai seseorang

Kesimpulan

Pendidikan karakter adalah watak atau perilaku yang di implementasikan berlandaskan pada nilai yang telah tertanam sedangkan pengertian pendidikan karakter yaitu pendidikan karakter adalah usaha menciptakan proses pembelajaran agar karakter seseorang aktif dalam menanamkan kebajikan pada karakter anak dalam cara bersikap. Tujuan dari pendidikan karakter adalah pembentukan karakter yang sesuai dengan landasan dasar Pancasila yang terkandung pada UUD 1945. Karakter yang dibentuk yaitu; taat pada keyakinan agama masing-masing, memiliki jiwa nasionalis dan patriotis, memiliki sikap jujur, toleran, kreatif, bertanggung jawab, dan adaptif terhadap perubahan sosial dan budaya. Memiliki wawasan yang luas dan memiliki jiwa yang peka terhadap lingkungan sekitar.

Pendidikan karakter yang telah saya jelaskan ma' pasilaga tedong (adu kebrbau) dan ma' saung manuk (sabung ayam) bahwa pendidikan karakter sangat di maksimalkan peran penting pada orang tua.

Saran

Lebih menegaskan suatu pembentukan karakter dan bernalar secara spesifik bahwasannya pembentukan karakter masyarakat toraja sangat merosot dalam ruang lingkup pendidikan dan perlu melihat pola pemikiran masyarakat toraja masih sangat primitif saat melihat suatu problematika masa kini. Lebih menghidupkan penerapan supralogika untuk membantu kemajuan masyarakat toraja, demikian penerapan ini terus diterapkan dalam ruang lingkup pendidikan masyarakat toraja perlahan merasakan suatu inovasi atau pemikiran baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Rannu Sanderan. "Pendalaman Gagasan Hans-George Gadamer Tentang Intuisi Sebagai Supralogika." *jurnal Ilmiah Religiosity Etti Humaniti (JIREH)* VOL.2 (2020).
- Sanderan, Rannu. "Heuristika Dalam Pendidikan Karakter Manusia Toraja Tradisional." *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 3, no. 2 (2020): 306–327.
- "3 Jurnal PAK_ganjil 2016_2017_EXEMPLARY," n.d.